

Penguatan Kompetensi IT Guru TK Bhayangkari 01 Ternate Melalui Program Channel TV Sekolah

Santy Hataul¹, Sri Watini²

Universitas Pancasakti Bekasi, Indonesia

shantyhataul1979@gmail.com (1), srie.watini@gmail.com (2)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa penguatan kompetensi IT guru TK Bhayangkari melalui program channel TV sekolah. Kompetensi menurut kepmendiknas adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat pelaksanaan tugas dibidang pekerjaan tertentu. UNESCO menghimbau terutama negara berkembang untuk mengembangkan kebutuhan dengan beragam *resource* dalam rangka mendeskripsikan teknologi informasi dan komunikasi pada beragam peraturan. Dengan adanya TV sekolah dapat menjadi media pendidikan bagi anak apabila program tayangan yang disajikan mengandung unsur moral, agama, dan pengetahuan. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Hasil penelitian ini Sesuai dengan pernyataan narasumber, maka peneliti menyimpulkan bahwa pelatihan teknologi informasi guru TK Bhayangkari 01 Ternate melalui program Channel TV Sekolah memberi dampak yang baik bagi guru dan serta memberikan kegiatan yang menarik untuk anak didik. Dan adapun hambatan dan tantangan yang di hadapi oleh guru yaitu keterbatasan waktu dan kurangnya koneksi internet yang mengakibatkan guru terkadang malas untuk mengupload video pembelajaran.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Kompetensi, TV Sekolah

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the strengthening of IT competence of Bhayangkari Kindergarten teachers through school TV channel programs. Competence according to the Ministry of National Education is a set of intelligent actions, full of responsibility that a person has as a condition for carrying out tasks in a particular field of work. UNESCO calls especially developing countries to develop needs with diverse resources in order to describe information and communication technology in various regulations. With the existence of school TV, it can be an educational medium for children if the programs presented contain elements of morals, religion, and knowledge. This researcher uses a qualitative approach, this approach intends to understand about what is experienced by the research subject by way of description in the form of words and language. Researchers use a qualitative approach, this approach intends to understand about what is experienced by the research subject by way of description in the form of words and language. The results of this study In accordance with the statements of the speakers, the researcher concluded that the information technology training of teachers of TK Bhayangkari 01 Ternate through the School TV Channel program had a good impact on teachers and provided interesting activities for students. And there are obstacles and challenges faced by teachers, namely limited time and lack of internet connection which results in teachers sometimes lazy to upload learning videos.

Keywords: Early Childhood, Competence, School TV

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang terencana oleh seorang pendidik baik guru, orangtua, maupun orang dewasa yang bertanggung jawab yang dapat menjadikan anak – anak menjadi lebih baik, mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan paling mendasar sebagai peletakan pondasi kehidupan (Yulianah & Watini, 2022). Menurut (Watini, 2019) bahwa “hakikat pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi anak agar dapat berkembang secara optimal, hakikat pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pemberian rangsangan agar potensi yang ada pada anak dapat berkembang secara optimal. Menurut (Hani & Putro, 2022) Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang fundamental, karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini dari orang di sekitarnya. Menurut Suminah awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya untuk pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. Upaya pengembangan ini dimulai di dalam keluarga, orang tua sebagai pendidik pertama dan utama yang dikenal oleh anak. Menurut (Dra. Hasnawati, 2020) Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditujukan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai tujuan. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan gambaran pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Menurut (Annisa Alfath et al., 2022) Terdapat empat kompetensi yang wajib dimiliki sebagai fasilitator pembelajaran dimana hal tersebut dapat didukung oleh kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang refleksinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang tercakup dalam kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Menurut (Priyanti & Haryanto, 2023) “berdasarkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya peran teknologi informasi dan komunikasi terhadap bidang pendidikan, pakar UNESCO menghimbau terutama negara berkembang untuk mengembangkan kebutuhan dengan beragam resource dalam rangka mendeskripsikan teknologi informasi dan komunikasi pada beragam peraturan, rencana, serta kegiatan edukasi. saat ini, bentuk edukasi telah menjadi bagian pokok yang diprioritaskan dalam pembelajaran dengan mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi pada beberapa negara.” Dengan adanya TV sekolah dapat menjadi media pendidikan bagi anak apabila program tayangan yang disajikan mengandung unsur moral, agama, dan pengetahuan. TV sekolah adalah layanan pembelajaran berbasis tv mobile yang berisi segala informasi sekolah, unjuk kreasi siswa, serta program pembelajaran. Menurut (Puspitasari & Watini, 2022) pada pendidikan anak usia dini, “anak didorong untuk menyampaikan pengalamannya melalui berbagai bentuk komunikasi seperti: lisan, tulisan, seni dan permainan. Melalui hal ini anak-anak dapat mengontruksi pengalamannya secara praktis tanpa merasa terbebani, sekaligus dapat mengembangkan aspek kognitif dan bahasa anak. berdasarkan penelitian, menyimpulkan bahwa anak-anak yang diidentifikasi memiliki kemampuan bahasa yang tinggi pada usia dini, maka ke depannya selama 13 tahun secara konsisten memperlihatkan kemampuan bahasa yang tinggi pula meliputi kemampuan mengekspresikan ide-ide mereka serta berpartisipasi aktif dalam percakapan, kemampuan membaca dan menulis yang baik, kosakata yang lebih banyak, kalimat dan paragraf yang lebih kompleks, serta kemampuan mendengarkan yang lebih efektif.” *“it was that competence is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can*

satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviours,” it means competence is knowledge, skills and abilities mastered by someone who has become a part of himself, so he can perform cognitive, affective and psychomotor behaviours as well as possible. (Sri Watini, 2020) Kutipan di atas menjelaskan bahwa kompetensi adalah kombinasi dari pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, kompetensi ini menjadi bagian dari diri seseorang dan memungkinkan untuk melakukan fungsi kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan baik. fungsi kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan memproses informasi, untuk fungsi efektif berkaitan dengan emosi dan sikap, sedangkan fungsi psikomotorik berkaitan dengan kemampuan melakukan tindakan fisik atau gerakan tubuh. Kompetensi teknologi informasi guru merupakan suatu ketrampilan seorang guru dalam mengaplikasikan dan menggunakan teknologi informasi pada materi-materi pembelajaran yang di tampilkan untuk anak-anak *IT competencies include administrative abilities used in supporting Early Childhood Education teachers to carry out their professions, such as designing innovative teaching materials, making evaluation reports, reports on attendance, and other tasks. The ability to exploit a wider variety of learning resources also needed with electronic networks such as computers and the internet. IT competency that must be possessed by Early Childhood Education teachers today is an ability in which a teacher must be able to use computers and internet networks properly, correctly, and wisely when doing the learning. Reasons for an Early Childhood Education teacher must have IT competence in early childhood learning include: 1) Rapid development of information technology and its use for human life; 2) The need for the introduction of computers in early childhood; 3) Preparing children for the future of the information technology era; 4) Efforts needed for children to dare to use computer technology.* (Watini & Bernarte, 2021) Kutipan di atas menjelaskan tentang pentingnya kompetensi teknologi informasi bagi guru TK dalam mendukung profesinya, guru TK perlu memiliki kemampuan administrative dalam merancang bahan ajar inovatif, membuat laporan evaluasi, laporan kehadiran, dan tugas lainnya. guru TK perlu memahami dan mengembangkan kompetensi teknologi informasi guna mendukung pembelajaran anak usia dini sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi dan kebutuhan masa depan.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana penelitian mengenai Penguatan Kompetensi IT Guru TK Bhayangkari 01 Ternate Melalui Program Channel TV Sekolah.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil dari penelitian dari Penguatan Kompetensi IT Guru TK Bhayangkari 01 Ternate Melalui Program Channel TV Sekolah.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Penguatan Kompetensi IT Guru TK Bhayangkari 01 Ternate Melalui Program Channel TV Sekolah. Dan Aplikasinya kepada masyarakat dan dunia akademis.

II. METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap, mengaplikasikan, dan menggambarkan tentang “penguatan kompetensi IT guru TK Bhayangkari 01 ternate melalui program channel TV sekolah. Penelitian ini dilakukan di TK Bhayangkari 01 ternate, penelitian ini direncanakan akan berlangsung selama 4 (empat) bulan yaitu mulai bulan oktober 2023 sampai dengan bulan januari 2024, terhitung sejak penulisan rencana usulan penelitian dengan jadwal sebagai berikut. Teknik pengumpulan data adalah proses dan cara yang digunakan peneliti untuk

mendapatkan data yang di butuhkan, tujuan dari hal ini adalah untuk membantu peneliti memperoleh data-data yang otentik. Secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (Rasmani et al., 2022). Berdasarkan penelitian (Kurniasari et al., 2018) dalam penelitian kualitatif, “analisis data harus dilakukan dengan teliti agar data-data yang diperoleh bisa dinarasikan dengan baik, sehingga menjadi penelitian yang dapat digunakan atau layak. Cara pengumpulan data yaitu melakukan observasi (CL), wawancara (CW), dokumentasi (CD)”. Pada tahap analisis data ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Metode Observasi

Observasi adalah cara untuk mendapatkan informasi melalui proses pemerolehan data dari tangan pertama dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang sifatnya akurat dan spesifik sehingga peneliti dapat menghindari kesalahan hasil selama proses evaluasi dan interpretasi. Hal ini juga bisa dijadikan sebagai pendukung dalam riset untuk dapat mengamati fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

Metode Wawancara (Catatan Wawancara/CW)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber/sumber data. (Trivaika & Senubekti, 2022) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.

Metode Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. metode kualitatif adalah penelitian untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan aktivitas social secara individual maupun kelompok (Yusanto, 2020). jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, Metode deskriptif adalah metode dalam status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, atau kilas peristiwa pada masa sekarang (Sri Watini, 2020). Dokumentasi merupakan salah satu aspek yang penting guna mendukung penelitian. Dokumentasi bisa menjadi bukti di dalam rekaman kegiatan penelitian di TK Bhayangkari 01 Ternate. Dokumentasi penelitian tersebut bisa diambil dari berbagai macam foto serta kegiatan lainnya. Dokumentasi seperti laporan bisa menjadi salah satu aspek pendukung penelitian tersebut. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan peraturannya, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Setelah itu dilakukan observasi langsung kepada objek penelitian, untuk mengolah dan menganalisa data. Teknik triangulasi digunakan sebagai upaya untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi merupakan pendekatan metode yang dilakukan pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. (Rahardjo, 2010). Teknik pengumpulan data adalah proses dan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang di butuhkan, tujuan dari hal ini adalah untuk membantu peneliti memperoleh data-data yang otentik. Secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (Yulianto & Nugraheni, 2021).

III. HASIL PENELITIAN

Channel TV Sekolah Berkontribusi Pada Penguatan Kompetensi IT Guru TK Bhayangkari 01 Ternate

Informasi (IT) guru yang ada di kota ternate, ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan Cahnnel TV Sekolah sebagai media pembelajaran inovatif (Burumi & Watini, 2022). Istilah "media pembelajaran inovatif" menunjukkan bahwa Channel TV Sekolah dianggap sebagai sarana pembelajaran yang menggunakan pendekatan atau teknologi baru dan canggih. Inovatif dapat merujuk pada adopsi teknologi terkini atau pendekatan pembelajaran yang baru dan kreatif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rannu & Watini, 2022). Dengan memiliki keterampilan dalam merancang media, seorang guru diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa. Penggunaan media dengan cermat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih baik. Kratifitas dan inovasi para guru PAUD dapat dilihat dari cara memilih berbagai media yang digunakan guru dalam memfasilitasi pembelajaran anak usia dini baik saat di sekolah maupun dirumah. Kreatif dan inovasi dalam pembelajarn sangatlah penting. (Rohmah & Watini, 2023) Literasi digital (literacy digital) merupakan kemampuan individu, dalam mencari, menilai dan menyusun informasi baik berupa tulisan ataupun bentuk lain dengan menggunakan berbagai program atau platfom digital atau internet secara sehat, baik, sopan, cerdas, akurat dan taat hukum untuk memfasilitasi berbagai kegiatan seperti pembelajaran dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan Dan Hambatan Yang Dihadapi Guru TK Bhayangkari 01 Ternate Dalam Mengikuti Program Channel TV Sekolah Untuk Penguatan Kompetensi IT

Narasumber mengatakan ada perbandingan sebelum mengikuti pelatihan program Channel TV sekolah dengan setelah mengikuti, kalau sebelumnya dokumentasi kegiatan pembelajaran hanya di upload di Facebook sekarang sudah ada ruang tersendiri yaitu Channel TV sekolah (CW4, CL1, CD). Melalui Program Channel TV sekolah mereka mendapatkan refrensi dari sekolah lain yang ada di Channel TV sekolah sehingga guru guru dapat membuat kegiatan pembelajaran yang lebih menarik lagi, sehingga ini akan membuat pembelajaran dikelas makin baik untuk murid (CW1,CW2). Hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam pelatihan kompetensi Teknologi Informasi guru Tk Bhayangkari 01 Ternate melalui program channel TV sekolah, kurangnya waktu dalam pelaksanaan pelatihan program channel TV sekolah (CW1,CW2). Masih belum bisa memaksimalkan pengaturan waktu pada saat pembuatan program channel TV sekolah(CW2,CW4). Koneksi internet yang kurang stabil (CW4,CW1,CW5). Tingkat kemampuan teknologi informasi guru yang bervariasi yang tidak sama satu dengan yang lainnya(CW3,CW4)..

IV. KESIMPULAN

Dari semua yang telah di tuliskan sejauh ini, kita dapat menyimpulkan bahwa sesuai dengan tujuan diawal dari penelitian ini adalah Peningkatan kompetensi IT Guru TK Bhayangkari 01 Ternate melalui program Channel TV Sekolah, maka hasil yang ditemukan cukup baik terkait apa yang menjadi kelebihan dan kelemahan TV Sekolah dalam Peningkatan kompetensi IT Guru TK Bhayangkari 01 Ternate, sehingga guru maupun kepala sekolah dapat memilih media pembelajaran yang bersumber dari media-media terkini dan tidak ketinggalan zaman. Adapun kelebihan tersebut adalah sebagai berikut 1). Meningkatkan pemahaman kepada kepala sekolah tentang TV Sekolah tentang TV sekolah sebagai media informasi, media kreasi, dan media inovasi untuk lembaga pendidikan, 2). Meningkatkan/merangsang semangat para pendidik dan operator sekolah untuk selalu semangat dalam membuat modul pembelajaran, video kegiatan di sekolah yang akan ditampilkan di TV Sekolah, 3). Meningkatkan/ merangsang semangat para peserta didik dan orang tua untuk membuat video kegiatan di luar sekolah yang bisa ditampilkan di TV Sekolah, 4). Meningkatkan/ merangsang semangat orang tua untuk

mengawasi anaknya dalam belajar, serta melihat perkembangan anaknya, hanya melalui TV Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., Watini, S., Elliza, E., Watini, S., Anggori, Y. A., Watini, S., Supriati, S., & Watini, S. (2022). Implementasi Panggung TV Sekolah Sebagai Media Informasi di TK Islam Rahmadiyah Kota Balikpapan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 3(3), 353–362.
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), 42–50.
- Dra. Hasnawati, M. P. . (2020). Kompetensi Guru Dalam Perspektif Perundang - Undangan. *Inspiratif Pendidikan*, 9(1), 68.
- Handayani, D. H., & Watini, S. (2022). Pemanfaatan TV Sekolah Sebagai Media Promosi Rumah Pintar Adiba Palembang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1667.
- Hani, U.-, & Putro, K. Z. (2022). Peran Pendidik Anak Usia Dini dalam Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 78.
- Harahap, E., & Watini, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media TV Sekolah dan Metode Belajar Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Kognitif Anak. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 6(1), 23–35.
- Kurniasih, E., & Watini, S. (2022). Implementasi TV Sekolah sebagai Media Pembelajaran di Kelompok Bermain Mutiara Bunda Mertoyudan Magelang. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2730–2733.
- Priyanti, E., & Haryanto, H. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Menunjang Pembelajaran di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4585–4598.
- Puspitasari, V. I., & Watini, S. (2022). Pemanfaatan Channel Tv Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 9(2), 1–11.
- Rasmani, U. E. E., Nurjanah, N. E., Jumiatmoko, J., Widiastuti, Y. K. W., Agustina, P., & Nazidah, M. D. P. (2022). Multimedia Interaktif PAUD dalam Perspektif Merdeka Belajar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5397–5405.
- Rohmah, S., & Watini, S. (2023). Implementasi channel TV sekolah dalam mengembangkan Literasi Digital Guru PAUD. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 959–970.
- Safitri, W., Susiawati, I., Fitriani, R., Nuramalia, S. R., & Fasehah, D. A. (2023). Potensi dan Efektivitas Pemanfaatan Smart TV dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 944–952.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
01 Juli 2024	06 Juli 2024	26 Juli 2024	Ya